**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringankelas Dasar II di SLB YPP Bajeng Raya melalui penggunaan permainan *puzzle.*

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringansebelum dan sesudah penggunaan permainan *puzzle*.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan tes awal pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum subyek diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan *puzzle*.
3. Melakukan tes akhir pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setelah subjek diberikan perlakuan.
4. Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

1. Peubah penelitian

Penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu permainan *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Definisi operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

a. Permainan *puzzle* adalah suatu media pembelajaran berupa permainan yang menggunakan *puzzle* di modifikasi dengan gambar, tulisan dan warna yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan mudah dimainkan oleh murid.

b. Kemampuan membaca permulaan adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir murid tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

**C. Populasi penelitian**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (2002: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “adapun yang menjadi subjek penelitian adalah murid tunagrahita ringan ringan kelas Dasar II yang berjumlah 2 orang

**Tabel. 3.1. Keadaan Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB YPP Bejeng Raya**

**No Kode Murid Jenis kelamin**

1. ZF Laki-laki

2. AR Laki-laki

**D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

1. Tes

Teknik tes kemampuan membaca permulaan, teknik tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan permainan *puzzle* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan permainan *puzzle*.

Banyaknya tes terdiri dari 20 item tentang membaca permulaan. Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan demikian, skor ideal maksimum yang dicapai oleh murid adalah 20, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh murid adalah 0,

Skor yang diperoleh murid selanjutnya ditransfer ke nilai dengan rumus:

Skor yang diperoleh

Nilai = X 100 (Arikunto, 2002: 236)

Skor Ideal Maksimal

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan melalui penggunaan permainan *puzzle* mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 yang telah ditetapkan di SLB YPP Bejeng Raya, sebagai berikut:

* + - 1. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringankelas Dasar II di SLB YPP Bejeng Raya < 65 maka kemampuan membaca permulaan murid dikategorikan tidak tuntas.
      2. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringankelas Dasar II di SLB YPP Bejeng Raya ≥ 65 maka kemampuan membaca permulaan murid dikategorikan tuntas.

**E. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan yang kedua yaitu Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penggunaan permainan *puzzle* kelas Dasar II di SLB YPP Bejeng Raya, serta rumusan masalah yang ketiga yang berbunyi Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB YPP Bejeng Raya melalui penggunaan permainan *puzzle*.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB YPP Bejeng Raya sebelum dan sesudah penggunaan permainan *puzzle* menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan
  4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.